

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2007-2011, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Secara bersama-sama menunjukkan bahwa kedua variable independen yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen yaitu Kemiskinan.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t terhadap variable independen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
  - a) Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat.
  - b) Pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat.
3. Variable tingkat pendidikan dan pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap kemiskinan.
4. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai koefisien sebesar 0,869073. Artinya bahwa variable independen yang ada dalam model regresi yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan per kapita mampu mempengaruhi variable dependen yaitu Kemiskinan sebesar sebesar 86,90% sedangkan

sisanya 13,10% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian.

## **B. Implikasi**

Pendidikan merupakan hal dasar yang harus masyarakat mengerti bahwa wajib pendidikan selama 9 tahun, karena ketika tamatan SMA/SMK mereka sudah mampu untuk bersaing mencari kerja walaupun masih belum maksimal. Kebanyakan orang menganggap remeh tentang pentingnya pendidikan sehingga mereka tidak mampu untuk bersaing di dunia kerja sehingga berpengaruh terhadap perekonomian kecil, yang akhirnya pendapatan mereka minim di bawah garis kemiskinan.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di pulau jawa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, Jawa Barat juga banyak memiliki fasilitas lengkap seperti pusat perbelanjaan, pertanian, perdagangan, dll.

Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah beserta instansi-instansi terkait dapat saling bekerja sama untuk mengatasi masalah pendidikan dan perekonomian di Jawa Barat sehingga dapat mengantisipasi kemiskinan. Dari pihak masyarakat juga harus ikut andil dalam menetaskan angka kemiskinan, seperti mendukung program pemerintah yaitu salah satunya KB (keluarga berencana), memberikan pendidikan dari tingkat dasar baik formal maupun non formal.

### C. Saran

Berdasarkan implikasi dari penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya peran aktif dan nyata dari pemerintah daerah dalam upaya mengatasi masalah pendidikan terutama di daerah yang tingkat pendidikannya paling rendah yaitu di daerah Indramayu, Sukabumi, Cianjur, Kerawang, Subang, Cirebon, Kuningan, Ciamis, dan Tasikmalaya. Sedangkan daerah yang menduduki posisi tingkat pendidikan sedang adalah Purwakarta, Garut, Bogor, Sumedang, Kota Banjar, Bekasi, Bandung, dan Kota Tasikmalaya. Daerah yang menduduki tingkat pendidikan tertinggi adalah Kota Sukabumi, Kota Cirebon, Kota Bogor, Kota Bandung, Kota Bekasi, Kota Cimahi, dan Kota Depok.
2. Disarankan pemerintah dan swasta menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, meningkatkan pendapatan pada sektor primer seperti pertanian dan perikanan, sehingga tidak terjadi ketimpangan pendapatan yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin, terutama di daerah yang pendapatan perkapitanya terendah, yaitu Kota Cimahi, Tasikmalaya, Kuningan, Majalengka, Sukabumi, dan Cirebon. Pada tingkat kemiskinan daerah terendah berada di Kota Tasikmalaya, Indramayu, Cirebon, Majalengka, dan Garut.
3. Peneliti menyarankan kepada calon peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan selain tingkat pendidikan dan pendapatan perkapita agar menjadi suatu perbandingan.